



Konsep Dasar Supervisi Pendidikan

M. Samsul Ulum

Universitas Wahid Hasyim Semarang

E-mail: mulumsamsul@gmail.com

Article Info

Article history:

Received January 05, 2025

Revised January 09, 2025

Accepted January 13, 2025

Keywords:

*Educational Supervision,
Islamic Education Teachers,
Teacher Professionalism,
Education Quality*

ABSTRACT

Educational supervision plays a strategic role in improving teacher professionalism and learning quality, especially in the context of Islamic Religious Education (IRE), which emphasizes not only cognitive aspects but also character building and the internalization of Islamic values. Global challenges, technological developments, and demands for strengthening religious moderation require an adaptive, humanistic supervision model oriented toward continuous professional development. This study aims to analyze the basic concepts, objectives, functions, principles, and models of educational supervision relevant to the development of PAI teachers' professionalism and the improvement of Islamic education quality. This study uses a qualitative approach with a descriptive-analytical library research method, with data sources in the form of scientific books, journal articles, and relevant academic documents. The data were analyzed using content analysis techniques to identify conceptual patterns and practical implications of educational supervision in the context of PAI. The results of the study show that educational supervision is essentially a professional service that emphasizes coaching, mentoring, and collaboration, not merely administrative supervision. Effective supervision in PAI must be based on scientific, democratic, cooperative, and constructive principles and implemented through clinical, collaborative, and humanistic supervision models. With the application of appropriate supervision, PAI teachers can improve their pedagogical, professional, and moral competencies, thereby contributing to the realization of quality religious education that is moderate and relevant to the demands of the times.

This is an open access article under the [CC BY-SA](#) license.



Article Info

Article history:

Received January 05, 2025

Revised January 09, 2025

Accepted January 13, 2025

Kata Kunci:

Supervisi Pendidikan, Guru PAI, Profesionalisme Guru, Mutu Pendidikan, Pendidikan Agama Islam

ABSTRAK

Supervisi pendidikan memiliki peran strategis dalam meningkatkan profesionalisme guru dan mutu pembelajaran, khususnya dalam konteks Pendidikan Agama Islam (PAI) yang tidak hanya menekankan aspek kognitif, tetapi juga pembentukan karakter dan internalisasi nilai-nilai keislaman. Tantangan global, perkembangan teknologi, serta tuntutan penguatan moderasi beragama menuntut adanya model supervisi yang adaptif, humanis, dan berorientasi pada pengembangan profesional berkelanjutan. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis konsep dasar, tujuan, fungsi, prinsip, serta model supervisi pendidikan yang relevan dengan pengembangan profesionalisme guru PAI dan peningkatan mutu pendidikan Islam. Penelitian ini menggunakan



pendekatan kualitatif dengan metode studi kepustakaan (library research) bersifat deskriptif-analitis, dengan sumber data berupa buku ilmiah, artikel jurnal, dan dokumen akademik yang relevan. Data dianalisis menggunakan teknik analisis isi (content analysis) untuk mengidentifikasi pola konseptual dan implikasi praktis supervisi pendidikan dalam konteks PAI. Hasil kajian menunjukkan bahwa supervisi pendidikan berhakikat sebagai layanan profesional yang menekankan pembinaan, pendampingan, dan kolaborasi, bukan sekadar pengawasan administratif. Supervisi yang efektif dalam PAI harus berlandaskan prinsip ilmiah, demokratis, kooperatif, serta konstruktif, dan diimplementasikan melalui model supervisi klinis, kolaboratif, dan humanistik. Dengan penerapan supervisi yang tepat, guru PAI dapat meningkatkan kompetensi pedagogik, profesional, dan moral, sehingga berkontribusi pada terwujudnya pembelajaran agama yang berkualitas, moderat, dan relevan dengan tuntutan zaman.

This is an open access article under the [CC BY-SA](#) license.



Corresponding Author:

M. Samsul Ulum
Universitas Wahid Hasyim Semarang
Email: mulumsamsul@gmail.com

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan Agama Islam (PAI) memegang peranan krusial dalam membentuk karakter, moralitas, dan kesalehan sosial peserta didik. Tugas fundamental PAI tidak hanya terbatas pada transfer pengetahuan keagamaan (kognitif) semata, melainkan pada internalisasi nilai-nilai moderasi beragama (*wasathiyyah Islam*) sebagai pilar utama pembinaan warga negara yang berintegritas, toleran, dan berwawasan global. PAI diamanahkan untuk mencetak generasi yang tidak hanya cerdas spiritual, tetapi juga adaptif terhadap dinamika sosial-politik.

Peningkatan kualitas PAI pada satuan pendidikan formal dan non-formal saat ini menjadi sebuah keniscayaan, terutama di tengah kondisi global yang ditandai oleh *Volatility, Uncertainty, Complexity, dan Ambiguity* (VUCA) serta disrupti teknologi masif. Tantangan kontemporer menuntut guru PAI untuk mampu beradaptasi, meliputi: (1) Transisi menuju Pendidikan 4.0 dan PAI Digital, yang memerlukan integrasi teknologi secara pedagogis; (2) Kebutuhan mendesak untuk mengembangkan kompetensi abad ke-21, seperti berpikir kritis dan literasi digital, guna menangkal penyebaran narasi ekstrem atau *hoax* keagamaan yang berpotensi merusak kohesi sosial; dan (3) Penjaminan bahwa hasil luaran pendidikan agama selaras dengan prinsip kedamaian dan toleransi beragama.

Menghadapi tantangan tersebut, supervisi pendidikan hadir sebagai instrumen vital dan fundamental untuk menjamin efektivitas proses pembelajaran PAI dan sekaligus mendukung pengembangan profesionalisme guru PAI secara berkelanjutan. Secara teologis, supervisi memiliki landasan etika dan akuntabilitas yang kuat dalam ajaran Islam, di mana setiap Muslim



diperintahkan untuk senantiasa melakukan introspeksi dan perbaikan diri (*muhasabah*). Kewajiban untuk memastikan kualitas tindakan dan perencanaan ini dapat dihubungkan dengan firman Allah Swt. dalam Surah Al-Hasyr ayat 18, yang menegaskan pentingnya tanggung jawab profesional:

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا اتَّقُوا اللَّهَ وَلَا تَنْتَرُ نَفْسٌ مَا قَدَّمْتُ لِغَدٍ وَاتَّقُوا اللَّهَ إِنَّ اللَّهَ خَبِيرٌ بِمَا تَعْمَلُونَ

Artinya: “*Hai orang-orang yang beriman, bertakwalah kepada Allah dan hendaklah setiap diri memperhatikan apa yang telah diperbuatnya untuk hari esok (akhirat); dan bertakwalah kepada Allah, sesungguhnya Allah Maha Mengetahui apa yang kamu kerjakan.*” (Q.S. Al-Hasyr 59: 18).

Ayat ini menggarisbawahi pentingnya tanggung jawab (akuntabilitas profesional) bagi guru dan supervisor dalam merencanakan, melaksanakan, serta mengevaluasi tindakan yang telah dilakukan demi masa depan peserta didik (kualitas pendidikan). Paradigma supervisi saat ini telah bergeser secara definitif dari fungsi pengawasan *top-down* (kontrol manajerial) menjadi fungsi fasilitasi, pendampingan, dan pengembangan profesional berkelanjutan (*coaching and mentoring*). Pergeseran ini mutlak diperlukan agar guru PAI dapat secara konsisten meningkatkan kompetensi pedagogik, profesional, personal, dan sosial mereka, yang kesemuanya berlandaskan pada nilai-nilai etika dan keislaman. Oleh karena itu, telaah mendalam mengenai konsep dasar supervisi yang adaptif terhadap nilai dan tantangan PAI kontemporer menjadi relevan dan mendesak untuk dikaji dalam konteks program Magister Pendidikan.

B. Rumusan Masalah

1. Bagaimana hakikat dan konsep Supervisi Pendidikan?
2. Apa saja tujuan dan fungsi Supervisi Pendidikan pada peningkatan kompetensi profesionalisme guru PAI?
3. Bagaimana prinsip-prinsip Supervisi Pendidikan dalam upaya pengembangan profesionalitas guru dan peningkatan mutu pendidikan agama islam?

C. Tujuan Penulisan

1. Menganalisis konsep dasar, hakikat, dan tujuan Supervisi Pendidikan dari berbagai landasan teoretis.
2. Mengidentifikasi dan menjelaskan model-model Supervisi Pendidikan untuk peningkatan mutu PAI.
3. Memaparkan aplikasi prinsip-prinsip Supervisi Pendidikan sebagai upaya pengembangan profesionalitas guru dan peningkatan mutu pendidikan agama islam.

METODE PENELITIAN

Metode penelitian yang digunakan dalam kajian ini adalah pendekatan kualitatif dengan jenis penelitian kepustakaan (library research) yang bersifat deskriptif-analitis, bertujuan untuk memahami dan menganalisis secara mendalam konsep dasar, tujuan, fungsi, prinsip, serta model supervisi pendidikan dalam konteks Pendidikan Agama Islam (PAI) melalui telaah sistematis terhadap berbagai sumber teoretis dan empiris. Data penelitian diperoleh dari sumber primer berupa buku-buku rujukan utama di bidang supervisi pendidikan, manajemen pendidikan, dan pendidikan Islam, serta sumber sekunder berupa artikel jurnal ilmiah, prosiding, dan dokumen kebijakan pendidikan yang relevan. Pengumpulan data dilakukan



melalui teknik dokumentasi dengan cara menelusuri, membaca, mencatat, dan mengklasifikasikan literatur sesuai fokus penelitian. Analisis data dilakukan menggunakan teknik analisis isi (content analysis) melalui tahapan reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan untuk menemukan pola, makna, serta implikasi supervisi pendidikan terhadap pengembangan profesionalisme guru PAI dan peningkatan mutu pendidikan Islam, dengan keabsahan data dijamin melalui triangulasi sumber untuk memperoleh hasil yang objektif dan dapat dipertanggungjawabkan secara akademik.

PEMBAHASAN

A. Definisi dan Hakikat Supervisi Pendidikan

Secara etimologis, Supervisi pendidikan berakar dari bahasa Latin, *super* (superior/di atas) dan *videre* (melihat atau meninjau), yang secara harfiah dimaknai sebagai "melihat dari atas" (Sergiovanni & Starratt, 2017). Secara terminologis, Supervisi Pendidikan merujuk pada serangkaian kegiatan pembinaan yang terencana, sistematis, dan berkelanjutan, yang dirancang untuk membantu guru dan personel sekolah dalam meningkatkan kualitas kinerja serta hasil pembelajaran (Neagley & Evans, 2015). Dalam perspektif kontemporer, paradigma telah bergeser dari model otoriter menuju model *coaching* yang kolaboratif (Glickman, 2018).

Supervisi pendidikan didefinisikan sebagai seluruh bantuan teknis dan bimbingan yang diberikan kepada para pendidik, khususnya guru, untuk memperbaiki proses belajar-mengajar, yang meliputi kepemimpinan dan stimulasi pertumbuhan profesional guru (Purwanto, 2018). Definisi ini diperkuat oleh pendapat yang menyatakan supervisi sebagai upaya peningkatan kondisi belajar mengajar, mencakup pengembangan kurikulum, perbaikan sarana, dan peningkatan mutu staf pengajar (Mulyasa, 2017). Pada intinya, supervisi merupakan layanan yang ditujukan untuk pengembangan kualitas, bukan sekadar pengawasan.

- Diferensiasi Konseptual Supervisi, Inspeksi, dan Pengawasan:** Perbedaan mendasar terletak pada orientasi dan metode. *Inspeksi* dicirikan oleh sifat mencari kesalahan (*fault finding*), otoriter, dan *top-down*; tujuannya adalah kontrol dan penemuan pelanggaran. *Pengawasan (Oversight/Control)* bersifat umum, manajerial, dan berfokus pada kepatuhan administratif. Sebaliknya, *Supervisi (Supervision)* menonjolkan sifat kolaboratif, profesional, dan berorientasi pada perbaikan kinerja guru (*improvement-oriented*) melalui pendampingan dan bimbingan (Fatah, 2004).
- Penegasan Hakikat Supervisi sebagai Layanan Profesional:** Hakikat supervisi masa kini adalah sebagai bantuan profesional yang bertujuan meningkatkan kompetensi pedagogik, akademik, dan kepribadian guru. Supervisi modern menekankan pada pendekatan kolegial, di mana supervisor bertindak sebagai mitra (*partner*) dalam proses peningkatan kapasitas guru, bukan sebagai atasan yang melakukan kontrol administratif (Sanjaya, 2013).

B. Tujuan, Fungsi, dan Ruang Lingkup Supervisi



Tujuan utama supervisi adalah peningkatan kualitas proses dan hasil pembelajaran melalui pembinaan profesionalisme guru (Glickman, 2018). Fungsi supervisi merupakan implementasi praktis dari tujuan tersebut.

1. **Klasifikasi Tujuan Supervisi:** Tujuan umum supervisi adalah peningkatan mutu pendidikan secara keseluruhan, sejalan dengan tujuan pendidikan nasional dan spesifikasi nilai-nilai PAI. Tujuan spesifik mencakup: (a) Pengembangan profesionalisme guru secara berkelanjutan (*continuous professional development*); (b) Validasi, perbaikan, dan adaptasi kurikulum serta metodologi pengajaran yang efektif; (c) Peningkatan motivasi kerja dan moral guru; dan (d) Optimalisasi pemanfaatan sumber daya pendidikan yang ada (Daryanto, 2014).
2. **Analisis Fungsi Supervisi:** Supervisi menjalankan fungsi vital yang esensial untuk perbaikan sistem pendidikan (Glickman, 2018). Fungsi-fungsi tersebut meliputi:
 - a. **Fungsi Penelitian (Research Function):** Mengidentifikasi masalah dan kebutuhan guru atau sekolah melalui observasi, pengumpulan data empiris, dan analisis akar masalah.
 - b. **Fungsi Evaluasi (Evaluation Function):** Menilai efektivitas kinerja guru dan program pendidikan PAI berdasarkan kriteria mutu yang telah ditetapkan.
 - c. **Fungsi Perbaikan (Improvement Function):** Merumuskan dan merekomendasikan langkah-langkah korektif serta solusi yang berbasis data untuk mengatasi kelemahan yang teridentifikasi.
 - d. **Fungsi Pembinaan (Developmental Function):** Menyediakan bimbingan, pelatihan, *coaching*, dan *mentoring* yang relevan untuk peningkatan kapasitas dan kompetensi guru (Sergiovanni & Starratt, 2017).
3. **Batasan Ruang Lingkup Supervisi:** Secara umum, ruang lingkup supervisi diklasifikasikan menjadi tiga kategori (Mulyasa, 2017):
 - a. **Supervisi Akademik:** Fokus pada peningkatan kualitas proses pengajaran dan pembelajaran, mencakup kurikulum, pemilihan metode, pemanfaatan media, dan teknik evaluasi hasil belajar.
 - b. **Supervisi Klinis:** Pendekatan individualistik yang intensif, bertujuan untuk menganalisis dan memperbaiki masalah mengajar yang spesifik dan langsung dihadapi guru, melalui siklus observasi-diskusi-observasi yang terstruktur (Purwanto, 2018).
 - c. **Supervisi Administrasi:** Berfokus pada kelancaran aspek manajerial sekolah, seperti organisasi, keuangan, kearsipan, serta penyediaan dan pemeliharaan sarana prasarana penunjang kegiatan pembelajaran PAI.

C. Prinsip-Prinsip Supervisi Pendidikan

Prinsip-prinsip ini merupakan kaidah etis dan profesional yang harus dijadikan pedoman dalam setiap pelaksanaan kegiatan supervisi untuk menjamin efektivitas, profesionalisme, dan keberterimaan (*acceptance*) (Glickman, 2018).

1. **Prinsip Ilmiah (Scientific Principle):** Pelaksanaan supervisi harus sistematis, terencana, dan didasarkan pada data faktual serta objektif. Keputusan dan



rekomendasi yang dikeluarkan harus didukung oleh bukti empiris yang valid dan reliabel (Daryanto, 2014).

2. **Prinsip Demokratis (*Democratic Principle*):** Proses supervisi harus melibatkan partisipasi aktif dan terbuka dari semua pihak yang disupervisi. Supervisor wajib bertindak sebagai pemimpin yang memfasilitasi dialog, menghargai inisiatif guru, dan menghindari pendekatan otoriter (Sergiovanni & Starratt, 2017).
3. **Prinsip Kooperatif (*Cooperative Principle*):** Supervisi wajib dibangun atas dasar semangat kerja sama tim (*teamwork*) dan kolaborasi yang erat antara supervisor dan guru. Tujuannya adalah mencapai peningkatan kualitas bersama melalui kemitraan yang saling menghargai (Mulyasa, 2017).
4. **Prinsip Konstruktif dan Kreatif (*Constructive and Creative Principle*):** Hasil dan tindak lanjut supervisi harus bersifat membangun (*constructive*), memberikan motivasi, serta mendorong guru untuk mengembangkan inovasi dan kreativitas (*creative*) dalam praktik mengajar mereka. Supervisi harus fokus pada solusi, bukan hanya identifikasi masalah (Sanjaya, 2013).

D. Supervisi Pendidikan Dalam Konteks Pendidikan Agama Islam (PAI)

1. Landasan Filosofis dan Teologis Supervisi PAI

Supervisi dalam konteks PAI tidak hanya berlandaskan pada teori manajemen pendidikan Barat, tetapi wajib disinkronkan dengan landasan filosofis dan teologis Islam. Orientasi supervisi PAI adalah memastikan bahwa tujuan integral pendidikan Islam, yaitu pembentukan *insan kamil* atau manusia seutuhnya yang beriman dan bertakwa, dapat tercapai (Ramayulis, 2013).

- a. **Telaah Supervisi Berdasarkan Perspektif Islam:** Konsep-konsep dasar dalam Islam memberikan kerangka etika bagi supervisi. *Muhasabah* (evaluasi diri atau introspeksi) menjadi dasar penting dalam proses penilaian kinerja, di mana guru didorong untuk merefleksikan dan memperbaiki kualitas amal profesi (Tafsir, 2012). Prinsip *Tadarruj* (bertahap dan berkelanjutan) menegaskan bahwa peningkatan kompetensi guru harus dilakukan secara progresif dan tidak instan. Selanjutnya, inti dari *Tarbiyah* (pendidikan dan pembinaan) menggarisbawahi bahwa supervisor harus menjalankan fungsinya sebagai *murabbi* (pendidik) yang membimbing, bukan sekadar mengendalikan (Nata, 2015).
- b. **Sinkronisasi Supervisi dengan Tujuan Integral Pendidikan Islam:** Supervisi PAI berupaya menjembatani kesenjangan antara kurikulum yang ditetapkan dengan praktik nyata guru di lapangan. Fungsinya adalah memastikan bahwa setiap elemen pengajaran, mulai dari materi hingga metode, mendukung internalisasi nilai-nilai keislaman dan pembentukan akhlak mulia, sehingga tercipta keselarasan antara dimensi kognitif, afektif, dan psikomotorik peserta didik dalam kerangka tauhid (Azra, 2004).

2. Fokus Substansi dan Tantangan Supervisi Guru PAI



Substansi supervisi PAI harus bersifat khusus dan berfokus pada area-area yang unik dan kritis dalam pengajaran agama, serta menghadapi tantangan yang spesifik di era kontemporer.

a. **Area Supervisi yang Bersifat Khusus pada Guru PAI:**

- a) **Metodologi Pengajaran PAI:** Supervisor perlu menilai dan memfasilitasi penggunaan metode khas PAI, seperti peneladanan (*uswah hasanah*), simulasi ibadah (praktik *salat, wudu*), dan penggunaan teknologi untuk pembelajaran Al-Qur'an dan Hadis. Fokus supervisi adalah efektivitas metode dalam menanamkan nilai, bukan hanya penyampaian informasi (Muhammin, 2010).
- b) **Pengembangan Instrumen Penilaian Otentik dalam PAI:** Hal ini merupakan area krusial, mengingat PAI menuntut pengukuran aspek non-kognitif, seperti sikap spiritual (afektif) dan keterampilan praktik ibadah (psikomotorik). Supervisi harus memastikan instrumen yang digunakan valid untuk mengukur kesalahan ritual dan sosial peserta didik secara otentik, bukan sekadar tes hafalan (Arifin, 2014).
- c) **Penyusunan Bahan Ajar PAI yang Responsif:** Supervisi harus memastikan materi ajar PAI dikembangkan secara kontekstual, responsif terhadap isu-isu kontemporer, dan secara konsisten mempromosikan nilai *wasathiyah Islam* (moderasi) sebagai benteng terhadap paham radikal atau ekstremisme.

b. **Identifikasi Tantangan dalam Pelaksanaan Supervisi PAI:** Tantangan utama mencakup: (a) Keterbatasan kompetensi *muthawwi'* (supervisor) yang belum sepenuhnya menguasai isu-isu PAI kontemporer, terutama terkait literasi digital dan moderasi beragama; (b) Heterogenitas latar belakang keagamaan dan afiliasi guru PAI yang dapat memengaruhi interpretasi materi ajar; dan (c) Sulitnya mengukur dampak langsung supervisi terhadap peningkatan akhlak peserta didik, yang membutuhkan metode evaluasi jangka panjang (Sanjaya, 2013).

3. **Model-Model Supervisi yang Adaptif untuk PAI**

Model supervisi harus dipilih berdasarkan kebutuhan spesifik guru PAI dan tujuan pengajaran yang hendak dicapai.

- a. **Supervisi Klinis:** Model ini sangat efektif untuk perbaikan keterampilan mikro PAI. Contohnya, digunakan untuk menganalisis dan memperbaiki secara spesifik teknik pengucapan huruf hijaiyah (*makharijul huruf*), manajemen kelas saat praktik ibadah, atau teknik *storytelling* kisah kenabian. Fokusnya adalah pada perubahan perilaku mengajar yang dapat diamati (Purwanto, 2018).
- b. **Supervisi Artistik/Humanistik:** Pendekatan ini relevan untuk PAI karena menghargai keunikan dan kreativitas spiritual guru. Supervisor bertindak sebagai kritikus yang sensitif, membantu guru memaksimalkan potensi unik mereka dalam menyampaikan materi yang bersifat esoteris, seperti Akidah Akhlak atau Tasawuf, tanpa memberikan *judgement* yang kaku (Sergiovanni & Starratt, 2017).



- c. **Supervisi Kolaboratif:** Model ini ideal untuk pengembangan kurikulum dan pemecahan masalah bersama. Melalui kegiatan *lesson study* atau *peer teaching*, guru PAI dapat bekerja sama untuk mengembangkan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) yang efektif dalam mengintegrasikan teknologi dan nilai-nilai moderasi (Mulyasa, 2017). Kolaborasi ini mendorong rasa kepemilikan bersama terhadap kualitas PAI.

KESIMPULAN

Berdasarkan analisis komprehensif terhadap konsep dasar Supervisi Pendidikan dan relevansinya dalam konteks Pendidikan Agama Islam (PAI), ditarik tiga simpulan utama:

1. **Hakikat dan Konsep Supervisi PAI:** Supervisi Pendidikan berhakikat sebagai fungsi layanan profesional dan pembangunan (*developmental function*), bukan sekadar kontrol. Dalam konteks PAI, hakikat ini diperkuat oleh landasan teologis *muhasabah* (introspeksi) dan akuntabilitas profesional yang termaktub dalam Al-Qur'an. Paradigma modern mengharuskan pergeseran dari inspeksi otoriter menuju pendekatan *coaching* yang kolegial, esensial untuk membekali guru PAI menghadapi PAI 4.0 dan tantangan VUCA.
2. **Tujuan dan Fungsi Relevan:** Tujuan supervisi PAI yang paling relevan adalah peningkatan kompetensi profesional guru PAI secara berkelanjutan dan penjaminan mutu dalam internalisasi nilai *wasathiyah Islam* (moderasi beragama) serta pembentukan akhlak mulia. Fungsi utama supervisi adalah sebagai fungsi pembinaan dan perbaikan, yang didukung oleh kegiatan penelitian dan evaluasi.
3. **Implementasi Prinsip:** Implementasi Supervisi Pendidikan yang optimal dalam lingkungan PAI harus berpedoman pada prinsip ilmiah (berbasis data objektif), demokratis (partisipatif), dan kooperatif (kemitraan). Implementasi ini menuntut adaptasi model yang sensitif terhadap substansi PAI, seperti penggunaan Supervisi Klinis untuk perbaikan keterampilan ritual spesifik, dan Supervisi Kolaboratif untuk pengembangan materi ajar yang responsif terhadap isu-isu kontemporer.

SARAN

Tindak lanjut dari temuan dan analisis ini direkomendasikan dalam beberapa aspek strategis:

1. **Pengembangan Kompetensi Supervisor:** Pemangku kepentingan wajib menyelenggarakan program peningkatan kompetensi bagi supervisor PAI (pengawas atau kepala madrasah) agar menguasai isu PAI kontemporer, termasuk integrasi literasi digital, metodologi pengajaran berbasis teknologi, dan internalisasi nilai moderasi beragama (*wasathiyah Islam*). Supervisor harus bertindak sebagai *muthawwi'* yang kompeten dan berorientasi pada pengembangan.
2. **Adopsi Model Kolaboratif:** Institusi pendidikan didorong untuk mengadopsi model Supervisi Kolaboratif, khususnya melalui skema *Lesson Study* antar guru PAI. Hal ini bertujuan untuk memecahkan masalah pedagogik secara kolektif dan mendorong inovasi,



terutama dalam merancang instrumen penilaian otentik yang valid untuk mengukur aspek afektif dan psikomotorik.

3. **Fokus Penelitian Lanjutan:** Direkomendasikan kepada peneliti selanjutnya untuk melakukan kajian empiris mengenai efektivitas model-model supervisi spesifik (Klinis, Kolaboratif) dalam konteks PAI, dengan fokus pada pengukuran dampak jangka panjang terhadap peningkatan akhlak dan kesalehan sosial peserta didik.

DAFTAR PUSTAKA

- Arifin, M. (2014). *Ilmu Pendidikan Islam: Tinjauan Teoritis dan Praktis Berdasarkan Pendekatan Interdisipliner*. Bumi Aksara.
- Azra, A. (2004). *Pendidikan Islam: Tradisi dan Modernisasi Menuju Milenium Baru*. Logos Wacana Ilmu.
- Daryanto. (2014). *Supervisi Pendidikan: Konsep dan Aplikasi*. Gava Media.
- Fatah, A. (2004). *Supervisi Pendidikan: Menyongsong Otonomi Daerah*. Rosda Karya.
- Glickman, C. D. (2018). *Supervision and Instructional Leadership: A Developmental Approach* (10th ed.). Pearson Education.
- Muhaimin. (2010). *Pendidikan Agama Islam: Paradigma, Aksi, dan Masa Depan*. Remaja Rosdakarya.
- Mulyasa, E. (2017). *Manajemen Kepemimpinan Kepala Sekolah: Strategi Peningkatan Kinerja Guru*. Bumi Aksara.
- Nata, A. (2015). *Ilmu Pendidikan Islam*. Kencana.
- Neagley, R. L., & Evans, N. D. (2015). *Handbook for Effective Supervision of Instruction*. Prentice Hall.
- Purwanto, N. (2018). *Ilmu Pendidikan Teoritis dan Praktis*. Remaja Rosdakarya.
- Ramayulis. (2013). *Ilmu Pendidikan Islam*. Kalam Mulia.
- Sanjaya, W. (2013). *Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan*. Kencana.
- Sergiovanni, T. J., & Starratt, R. J. (2017). *Supervision: A Redefinition* (9th ed.). McGraw-Hill Education.
- Tafsir, A. (2012). *Ilmu Pendidikan dalam Perspektif Islam*. Remaja Rosdakarya.